

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya)**

**REGI RISANDI
NPM. 083403148**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Siliwangi
Tasikmalaya**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus pada KJPP Rija Cabang Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan penelitian kepustakaan yaitu dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi serta hasil uji t. Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya profitabilitas.

Kata kunci: biaya operasional dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dunia, ada fenomena baru dalam dunia usaha, yaitu terjadinya pergeseran titik perhatian dari pemberdayaan keunggulan komparatif menjadi pemberdayaan keunggulan kompetitif. Bahkan dapat dikatakan bahwa keunggulan kompetitif ini akan menjadi salah satu ciri utama dari paradigma dunia usaha di masa depan.

Selama tahun 2011, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan

dan Komunikasi yang mencapai 10,7 %, diikuti oleh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran 9,2 %, Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan 6,8 %, Sektor Jasa-Jasa dan Sektor Konstruksi masing-masing 6,7 %, Sektor Industri Pengolahan 6,2 %, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 4,8 %, Sektor Pertanian 3,0 %, dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 %. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,9 % yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB secara keseluruhan yang besarnya 6,5 % (Badan Pusat

Statistik, 2012). Sehubungan dengan itu sektor jasa di Indonesia akan mengalami kecenderungan pertumbuhan yang meningkat serta akan terus mengalami perkembangan berlanjut. Termasuk perusahaan-perusahaan dalam sektor jasa yang telah memegang peran vital dalam perekonomian dunia. Salah satu sektor jasa yang memiliki tingkat persaingan cukup tinggi yaitu jasa penilaian atau *appraisal*.

Appraisal merupakan salah satu sub sektor jasa yang dapat berperan penting dalam menentukan nilai ekonomis aset dan potensi harta kekayaan yang kita miliki. *Appraisal* atau jasa penilaian didefinisikan sebagai proses mengestimasi nilai-nilai. Webster's Dictionary mendefinisikan *appraisal* sebagai "An estimated value set upon property" atau terjemahannya "Tugas Penilaian adalah mengadakan estimasi nilai terhadap suatu harta kekayaan". Sedangkan, *appraiser* atau penilai adalah seseorang yang melakukan estimasi nilai. Di Indonesia, *appraisal* atau penilaian belum dikenal secara umum. Hal ini karena *appraisal* masih dalam tahap permulaan dan sedang dalam pertumbuhan. Perusahaan jasa *appraisal*/penilai properti adalah lembaga eksternal yang terlepas dari lembaga keuangan yang bersifat independen dalam menilai properti suatu perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang *profit oriented* maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan

pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Membahas tentang keuntungan yang akan dicapai, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya operasional.

Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), *cost* adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost* yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan.

Umumnya perusahaan jasa tidak memiliki biaya produksi, maka sebagai pengurang pendapatannya adalah biaya operasional yang dapat dinamakan juga sebagai biaya periode. Biaya ini harus dibebankan kepada pendapatan yang direalisasikan dalam periode yang bersangkutan.

Biaya operasional yang terjadi pada KJPP Rija Husaeni terdiri dari pertama, biaya operasional langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional secara langsung. Kedua, biaya operasional tidak langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional. Dalam hal ini, pengendalian biaya operasional KJPP Rija Husaeni perlu dilakukan agar biaya operasional digunakan

seefisien mungkin dan pendapatan operasional dapat ditingkatkan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut Brigham dalam Sitanggang (2001:107) “profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah biaya operasional dalam perolehan profitabilitas yang didasari alasan-alasan sebagai berikut:

1. Penerimaan yang utama dari KJPP Rija Husaeni diharapkan dari pembayaran biaya jasa penilaian (*fee appraisal*) dari pihak Bank ataupun nasabah terkait atas hasil aktivitas operasionalnya, untuk itu diperlukan biaya operasional terlebih dahulu, dengan indikator yang terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.
2. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dari kegiatan operasinya. Perolehan laba yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada KJPP Rija Husaeni tersebut mendorong keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini.

Profitabilitas pada KJPP Rija Husaeni merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas KJPP Rija

Husaeni yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator.

Pencapaian laba yang berubah-ubah dan cenderung menurun apabila dibiarkan terus menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk mendapatkan laba yang optimal.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan jasa adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan laba. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana biaya operasional pada perusahaan KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya.
2. Bagaimana profitabilitas perusahaan KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Suatu organisasi jasa merupakan organisasi yang menyediakan pelayanan tak berwujud (*intangibile service*). Organisasi jasa memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan organisasi yang menghasilkan dan menjual barang berwujud (*tangible goods*).

Menurut Maisyah Kholmi (2004:11), "biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi perusahaan".

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang atau jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses menstraformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Menurut Jopie Jusuf (2008:33), "biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan

dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional disebut dengan biaya operasional langsung.

Biaya operasional tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional *appraisal*.

Menurut Agnes Sawir (2005), adalah sebagai berikut: "Kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen".

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keputusan-keputusan strategi, operasi, dan juga pembiayaan yang diambil manajemen (dalam hal ini manajemen keuangan) adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Wetson dan Copeland alih bahasa Wasana A. Jaka MSM & Kibrandoko MSM (1995:237), adalah: Rasio Profitabilitas (*profitability rations*) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah memperoleh keuntungan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimilikinya. Laba merupakan fungsi dari penghasilan dan biaya. Dalam mencapai usaha tersebut, manajemen sebagai pengelola perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan

pengendalian atas seluruh kegiatan operasi perusahaan.

Pada perusahaan jasa, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dinamakan dengan biaya operasional. Pengertian biaya operasional menurut Jopie Jusuf (2008:33), "biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari". Biaya operasional itu terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Macam-macam biaya operasional langsung diantaranya biaya bahan bakar, biaya survei, biaya fotocopy, biaya penjilidan, biaya administrasi umum, dan lain-lain. Sedangkan macam-macam biaya operasional tidak langsung diantaranya pemeliharaan dan pengoperasian prasarana pokok milik perusahaan seperti biaya perawatan motor, komputer, printer dan kamera, biaya gaji pegawai, biaya telepon, biaya listrik, biaya internet, biaya ATK, dan lain-lain.

Sementara itu, profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan suatu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang menggambarkan tentang efektivitas pengelolaan perusahaan (Agnes Sawir, 2003:17). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*Return*) kepada pemiliknya yang digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dari variabel profitabilitas adalah *Return*

On Asset (ROA) yang merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Alasan penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator karena kemampuan laba bersih yang dihasilkan perusahaan berasal dari selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dengan begitu laba yang didapat sebelum pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitiannya yaitu biaya operasional dan profitabilitas pada KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Gudang Jero 2 Blk. No. 27, Kelurahan Panglayungan, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2011:4), "variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)". Yang berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional yang terdiri dari

biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.

2. Variabel Dependen (Y)
Menurut Sugiyono (2011:4), “variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas)”. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba, dengan indikator *Return on Asset* (ROA).

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisa dengan menggunakan metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil data 2 (dua) tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2011 dengan pengambilan data laporan keuangan periode 24 bulan kalender. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Persamaan Regresi

Analisis regresi untuk mengukur jumlah perubahan dalam satu variabel tidak bebas dikaitkan dengan perubahan dalam satu variabel bebas.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta, didapat

dari:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu, nilai b dapat dicari dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien regresi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Pengukuran jumlah sampel

c. Koefisien Determinasi
Yaitu pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan koefisien determinasi yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

d. Pengujian Hipotesis
Yaitu untuk menguji signifikansi dan korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Hasil hitung dari

t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

r^2 = Koefisien determinasi

Untuk menguji tingkat signifikansinya, maka dilakukan metode pengujian hipotesis uji dua arah dengan tarap nyata $\alpha = 0,05$.

Ho : $\rho = 0$, artinya biaya operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Ha : $\rho \neq 0$, artinya biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Terima Ho jika: $-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Tolak Ho jika: $-t_{\frac{1}{2} \alpha} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Dimana pada tingkat signifikansi yang dipilih 5% ($\alpha=0,05$) karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Artinya bahwa hipotesis tersebut teruji dikemukakan oleh penulis sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Perkembangan Biaya Operasional KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya (dalam rupiah)

Tahun / Bulan	Biaya Operasional	Pertumbuhan Biaya Operasional (%)	
2010	Jan	6,715,300	
	Feb	7,413,250	10.39
	Mar	7,877,750	6.27
	Apr	8,342,800	5.90
	Mei	7,465,900	-10.51
	Jun	7,478,250	0.17
	Jul	7,656,750	2.39
	Agst	7,562,500	-1.23

2010	Sept	8,029,800	6.18
	Okt	8,064,750	0.44
	Nov	8,171,250	1.32
	Des	9,765,200	19.51
	Jan	12,210,350	25.04
	Feb	12,078,700	-1.08
	Mar	13,290,300	10.03
	Apr	13,576,500	2.15
	Mei	13,379,050	-1.45
	Jun	13,965,550	4.38
	Jul	14,434,250	3.36
	Agst	15,990,300	10.78
2011	Sept	16,268,100	1.74
	Okt	17,677,800	8.67
	Nov	17,349,450	-1.86
	Des	19,995,250	15.25

Sumber: Laporan Biaya Operasional KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya (yang telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa selama 2 tahun tersebut biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Pada bulan Januari tahun 2010 pengeluaran biaya operasional yakni Rp. 6.715.300,- dan pada bulan Februari tahun 2010 adanya kenaikan biaya operasional menjadi Rp. 7.413.250,- atau adanya kenaikan sebesar 10,39%. Kenaikan tertinggi

terjadi pada bulan Januari tahun 2011 yakni Rp. 12.210.350,- atau adanya kenaikan sebesar 25,04%.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengeluaran biaya operasional dengan nilai terbesar yakni terjadi pada bulan Desember tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 19.995.250,-, sedangkan pengeluaran biaya operasional dengan nilai terendah yakni pada bulan Januari tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 6.715.300,-.

Tabel 2
Profitabilitas KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya
(dalam rupiah)

Tahun / Bulan		Profitabilitas	Pertumbuhan Profitabilitas (%)
2010	Jan	0.0952	-
	Feb	0.1676	76.13
	Mar	0.1444	-13.88
	Apr	0.1552	7.51
	Mei	0.1557	0.28
	Jun	0.1587	1.96
	Jul	0.1733	9.20

2011	Agst	0.2237	29.09
	Sept	0.2032	-9.17
	Okt	0.1991	-2.05
	Nov	0.2077	4.34
	Des	0.2348	13.04
	Jan	0.1261	-46.30
	Feb	0.1566	24.21
	Mar	0.1552	-0.89
	Apr	0.2089	34.62
	Mei	0.2011	-3.76
	Jun	0.2186	8.72
	Jul	0.2354	7.69
Agst	0.2791	18.54	
Sept	0.2776	-0.53	
Okt	0.2792	0.56	
Nov	0.3080	10.32	
Des	0.3455	12.20	

Sumber: Laporan Keuangan KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya (yang telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas yang terjadi pada KJPP Rija Husaeni tiap bulannya berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Profitabilitas perusahaan tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2011 yaitu sebesar 12,20% dengan keuntungan

besar Rp. 18.254.750,- dari total aktiva sebesar Rp. 52.828.601,-, sedangkan profitabilitas terkecil terjadi pada bulan Januari tahun 2010 dengan keuntungan sebesar Rp. 4.284.700,- dari total aktiva sebesar Rp. 45.014.250,-.

ANALISIS KUANTITATIF

1. Analisis Regresi Sederhana

Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.073	.025		2.916	.008
1 Biaya Operasional	1.150E-008	.000	.765	5.566	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,073 + 0,0115 X$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a atau

konstanta sebesar 0,073 yang mempunyai arti, jika ada peningkatan biaya operasional maka profitabilitas (ROA) sebesar 0,073 dan nilai b sebesar 0,0115. Karena nilai b bernilai positif, maka menunjukkan bahwa hubungan yang

searah artinya setiap terjadinya kenaikan biaya operasional maka profitabilitas (ROA) akan mengalami

peningkatan sebesar 0,0115 pada KJPP Rija Husaeni.

2. Analisis Korelasi

Hasil Perhitungan Korelasi

		Biaya Operasional	Profitabilitas (ROA)
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	.765
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	.765	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar 0,765.. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berarah positif karena nilai r

adalah positif. Artinya, jika ada kenaikan variable independen "X" (Biaya Operasional) akan menyebabkan variable dependen "Y" (Profitabilitas) meningkat.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.566	.04012

- a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional
 b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 20,0 diperoleh nilai Kd sebesar 58,5 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 58,5 % biaya operasional dipengaruhi oleh profitabilitas (*Return On Asset*) sedangkan 41,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai korelasi diperoleh, untuk mengetahui apakah biaya operasional mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada KJPP Rija Husaeni, maka penulis menggunakan statistik uji (uji t) dengan maksud untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, berikut ini hasil perhitungan SPSS untuk uji hipotesis:

Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.073	.025		2.916	.008
1 Biaya Operasional	1.150E-008	.000	.765	5.566	.000

- a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,566 dan selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat keyakinan 95%, dengan tingkat kebebasan (*degree of freedom*) $(n-2) = 24 - 2 = 22$ yaitu sebesar $= 2,074$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kaidah keputusan $t_{hitung} (5,566) > t_{tabel} (2,074)$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesa yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan”, telah teruji (dapat diterima) kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008:35) yang menyatakan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional yang dikeluarkan KJPP Rija Husaeni pada setiap bulannya berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Biaya operasional tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2011, dikarenakan adanya peningkatan permintaan pesanan/*order* untuk

disurvei yang signifikan, seperti pengeluaran biaya survei yang meningkat. Sedangkan biaya operasional terkecil terjadi pada bulan Januari tahun 2010, dikarenakan perusahaan sedikitnya permintaan pesanan/*order* untuk disurvei, sehingga biaya operasional pun menurun.

2. Profitabilitas yang diperoleh KJPP Rija Husaeni pada setiap bulannya berfluktuasi cenderung kenaikan. Profitabilitas tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2011, dikarenakan meningkatnya volume permintaan pesanan/*order* untuk disurvei yang signifikan dan profitabilitas perusahaan terkecil terjadi pada bulan Januari tahun 2010, dikarenakan perusahaan tidak terlalu banyak menerima permintaan pesanan/*order* untuk disurvei dan melakukan pembayaran biaya survei.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas KJPP Rija Husaeni, artinya semakin optimal biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat sesuai dengan kondisi tertentu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas di KJPP Rija Husaeni, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, pengeluaran biaya operasional harus ditargetkan dan direncanakan

dengan baik terutama untuk biaya survei. Diharapkan perusahaan akan lebih efisien dan bijak dalam menggunakan mengalokasikan biaya. Oleh karena itu, pengendalian biaya perlu dilakukan agar biaya digunakan sesuai dengan yang direncanakan dan pengeluaran biaya tersebut benar-benar dilakukan untuk memperoleh pendapatan agar pendapatan perusahaan dari periode ke periode diharapkan selalu mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu memperoleh profitabilitas.

2. Bagi peneliti lebih lanjut yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan lebih berkembang dengan menambah bahasan variabel lain. Selain itu rentang waktu penelitian yang lebih panjang akan lebih mempresentasikan kondisi secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pusat Statistik No. 13/02/Th. XV, 6 Februari 2012.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.

Fandy Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Kieso dan Weygandt. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. 2001. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

[Http://jdih.bpk.go.id/wp.content/uploads/2011/03/PenilaianAset.pdf](http://jdih.bpk.go.id/wp.content/uploads/2011/03/PenilaianAset.pdf). diakses 1 Juni 2012.

[Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30198/5/chapter%201.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30198/5/chapter%201.pdf). diakses 1 Juni 2012.

[Http://www.bps.go.id/getfile.php?news.908](http://www.bps.go.id/getfile.php?news.908). diakses 1 Juni 2012.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jopie Jusuf. 2008. *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Management*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisyah Kholmi, Yuningsih. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- M. Nafarin. 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Moch. Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya (Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing)*. Bandung: Refika Aditama.
- R. Agus Sartono. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sigit Winarno & Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Putaka Grafika.
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi I Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Program Studi Akuntansi. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Program Studi Akuntansi: Universitas Pendidikan Indonesia.